



Bimbingan dan Konseling Berorientasi “Khalifah Fil Ardh”

Neviyarni

Universitas Negeri Padang

✉: Neviyarni@konselor.org

ABSTRACT

Bimbingan dan konseling berorientasi Khalifah Fil Ardh (BK KFA) dibangun berdasarkan tujuan pendidikan dan konsep ajaran agama Islam yang mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai pemimpin untuk memelihara dan mengelola alam semesta sehingga tidak menimbulkan kerusakan di bumi ini. Pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah, memerlukan kurikulum, personalia, isi/materi layanan, fasilitas, prosedur pelaksanaan, kerjasama GBK/Konselor dengan Staf Sekolah Terkait (SST), evaluasi pelayanan BK, kriteria keberhasilan, dan dukungan sistem. BK KFA ini penting karena setiap manusia adalah pemimpin yang masing-masing akan diminta tanggung jawab kepemimpinannya, dan manusia sebagai hamba Allah senantiasa berupaya meraih kesempurnaan insani dengan mendekati diri kepada Allah Swt. untuk mendapatkan ridhoNya. Dengan ridho Allah manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan juga tujuan BK di sekolah diarahkan pada mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku KFA.

Keywords: *Bimbingan dan Konseling, Berorientasi Khalifah fil Ardh*

© 2017 Published by Seminar Bimbingan dan Konseling 2017

PENDAHULUAN

Semua komponen pendidikan yang mendukung dalam pelaksanaan proses pendidikan, seperti pelaksanaan administrasi dan supervisi pendidikan, kurikulum pembelajaran, serta bimbingan dan konseling, seyogyanya bermuara pada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tujuan pendidikan sesuai ajaran agama Islam adalah untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai Khalifah Fil Ardh (KFA) dan sebagai hamba Allah. Bimbingan dan konseling berorientasi “khalifah fil ardh” (pemimpin di muka bumi) ini hasil ujicoba di SMP Salman Al Farisi (SAF) Bandung pada tahun 2003, (Neviyarni S., 2009).

Program bimbingan dan konseling adalah salah satu dari program-program yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan model yang lebih cocok untuk mengembangkan perilaku KFA pada siswa. Oleh karena itu, penulis bekerjasama dengan Guru Bimbingan dan Konseling atau (GBK), Guru Mata Pelajaran (GMP), dan Staf Sekolah yang Terkait (SST) di SMP SAF Bandung dalam merumuskan suatu model bimbingan dan konseling, yaitu Bimbingan dan Konseling (BK) Berorientasi KFA.

BK berorientasi khalifah fil ardh (BK berorientasi KFA) dibangun berdasarkan konsep ajaran agama Islam yang mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai pemimpin untuk memelihara dan mengelola alam semesta sehingga tidak menimbulkan kerusakan di bumi ini. Setiap manusia adalah pemimpin yang masing-masing akan diminta tanggung jawab kepemimpinannya, dan manusia sebagai hamba Allah senantiasa berupaya meraih kesempurnaan insani dengan mendekati diri kepada Allah Swt. untuk mendapatkan ridhoNya. Dengan ridho Allah manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan juga tujuan BK di sekolah diarahkan pada mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku khalifah fil ardh.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sarkawi, A. A., Rashid, K. A., Aripin, S., Hassan, S. F., Naadia, P. N., Fauzi, A., & Senam, M. R. (2016) menjelaskan bahwa:

“With regard to man as khalifah, the following are Islamic values that would lead to good leadership; (1) A person is born as a leader ingrained with the basic leadership qualities. (2) Self-admission that leadership is an act of ‘ibadah (worshipping) is a pre-requisite. (3) Niyyah (intention) plays an important role in motivating action towards mardhatillah (Allah’s pleasure). (4) The blending of effort, tawakkul (surrendering to Allah SWT) and redha (acceptance) would lead towards perseverant leaders. (5) Efforts that invite goodness and forbid evil (al-amrbi’l-ma’rufwa al-nahy ‘and al-munkar) are important in the practice of leadership”.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa islam mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan (khalifah), yang merujuk kepada kepemimpinan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang dilahirkan sebagai pemimpin
- 2) Pengakuan diri bahwa kepemimpinan adalah tindakan adalah prasyarat
- 3) Niat memegang peranan penting dalam memotivasi tindakan terhadap ridha Allah
- 4) Memadukan antara usaha, tawakal dan mengharapakan ridha Allah SWT akan mengarahkan kepada pemimpin yang gigih.
- 5) Mengajak kepada kebaikan dan melarang kemungkaran penting dalam praktik kepemimpinan.

BK berorientasi KFA berpandangan bahwa manusia memiliki keadaan atau sifat-sifat antara lain sebagai berikut. (1) Manusia pada hakekatnya diciptakan Allah dalam keadaan yang sempurna, terbaik, termulia dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain (Q.S. 95:4). (2) Manusia terdiri dari berbagai unsur yang menjadi suatu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan. (3) Manusia mempunyai empat fungsi kedudukan, yaitu: (a) sebagai hamba Allah yang diciptakan dan wajib mengabdikan kepada Allah (Q.S. 51:56); (b) sebagai individu, memiliki pribadi yang khas, atau memiliki eksistensi dirinya sendiri (Q.S. 95:4); (c) sebagai anggota masyarakat yang memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain; (d) sebagai pemimpin di muka bumi yang wajib mengelola dan memakmurkan penduduk di dunia (Q.S. 2:30). (4) Manusia memiliki sifat-sifat utama, sekaligus memiliki kelemahan-kelemahan. (5) Manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di dunia dan di akhirat. (Q.S. 52:21)

BK berorientasi KFA (pemimpin di muka bumi) di sekolah adalah abstraksi, rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai rambu-rambu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjelaskan upaya GBK bekerjasama dengan GMP, SST seperti wali kelas, personil sekolah lainnya, dan orang tua siswa dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya.

Bimbingan dan konseling ini dipersiapkan untuk seluruh siswa, dengan berbagai bidang dan jenis layanan bimbingan sesuai kebutuhan fisik dan psikologis mereka. Pelaksanaan kegiatan BK KFA melalui setiap pembahasan persoalan diintegrasikan dengan konsep kepemimpinan (pemahaman diri, komunikasi, pergaulan dengan orang lain, belajar untuk belajar, pengambilan keputusan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungan, pengelolaan berbagai sumber untuk mencapai tujuan, dan kerjasama dalam kelompok) yang berdasarkan ajaran agama Islam (Neviyarni S., 2009:129).

Menurut pandangan psikologi perkembangan, siswa SMP sedang berada pada masa remaja yang memiliki karakteristik pertumbuhan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan intelektual, dan perkembangan keberagamaan yang berbeda dengan pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak dan masa dewasa. Dengan demikian bimbingan dan konseling direncanakan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan siswa secara optimal sesuai dengan keadaan dan karakteristik pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologisnya.

Visi BK KFA adalah terwujudnya lulusan yang memiliki aqidah yang benar, akhlak yang mulia, dan mampu berkompetisi secara global. Sedangkan BK KFA di sekolah mengemban misi untuk membina dan mengembangkan siswa dalam memiliki (1) aqidah yang benar, (2) akhlak yang mulia, dan (3) mampu berkompetisi secara global.

Tujuan umum BK berorientasi KFA di SMP adalah agar lulusannya memiliki hal-hal berikut ini. 1. Mendidik siswa agar memiliki aqidah yang benar, yaitu mampu memahami dan meyakini serta mengamalkan aqidah yang sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. 2. Mendidik siswa agar memiliki akhlak yang karimah (mulia), mendidik siswa agar memiliki wawasan global dan memiliki kemampuan untuk berkompetisi secara global. 4. Memiliki akal yang cerdas. 5. Memiliki kemampuan memimpin. 6. Memiliki perilaku dan fisik yang sehat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, GBK/Konselor bekerjasama dengan kepala sekolah, GMP, SST, dan orang tua siswa membantu dalam pengembangan potensi, pertumbuhan fisik, dan perkembangan aspek-aspek psikologis siswa secara terintegrasi dengan konsep kepemimpinan yang didasari dengan ajaran agama Islam. Dalam pencapaian tujuan pendidikannya, siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah dan di rumah, serta oleh lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, budaya, dan religius). Keberadaan GBK/Konselor dibutuhkan sebagai stimulator, adaptor, katalisator, inovator dan fasilitator bagi siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal dalam pencapaian tujuan pendidikannya dengan mengembangkan perilaku KFA.

Kurikulum yang dilaksanakan pada siswa kurikulum Dikbud, yang dipadukan dalam satu rumusan iman, ilmu, dan amal. Aspek-aspek kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam diterapkan dengan mengintegrasikannya dalam berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran kepemimpinan diajarkan selama 2 jam setiap minggu. Materi pelajaran agama Islam diperluas dengan pengajaran tilawah Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan doa, shalat berjamaah, kajian Al-Qur'an, pelaksanaan kultum, serta pelajaran bahasa Arab. Guru BK dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dan sejalan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Personalia untuk pelaksanaan BK berorientasi KFA di sekolah antara lain sebagai berikut: (1) koordinator bimbingan dan konseling, (2) GBK/konselor, (3) wali kelas dan wakil wali kelas, (4) GMP, (5) SST, dan (6) orang tua siswa. Dalam pelaksanaan model bimbingan

ini semua personalianya selalu mengikuti norma yang disepakati sesuai dengan ajaran agama Islam.

Fungsi BK berorientasi KFA di sekolah adalah membantu siswa agar berperilaku amar maruf nahi mungkar (mengajak berbuat baik dan melarang berbuat kejahatan) sesuai dengan norma-norma agama Islam. Sedangkan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam penerapan BK berorientasi KFA di sekolah antara lain sebagai berikut: (1) ruangan untuk GBK, (2) ruangan konseling, (3) ruangan untuk kegiatan bimbingan dan konseling kelompok, (4) ruangan koordinator BK, (5) ruangan data siswa, (6) ruangan tamu, dan (7) yang terpenting ada untuk BK berorientasi KFA, adalah mushola tempat siswa dan personil sekolah lainnya dapat menunaikan ibadah kepada Allah Swt., terutama ibadah shalat secara khusyu'. Semua ruangan tersebut dilengkapi dengan perabot, alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Isi layanan BK berorientasi KFA dibagi pada dua kelompok, yaitu layanan GBK/konselor langsung kepada siswa dan layanan untuk siswa melalui kerjasama GBK/konselor dengan GMP dan SST. Semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling hendaklah terkait dengan pengembangan perilaku KFA.

Layanan GMP Langsung kepada Siswa

Layanan GMP/konselor langsung kepada siswa mencakup layanan umum, sesuai dengan kebutuhan untuk semua siswa dan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa secara klasikal, kelompok, serta layanan secara perorangan. Semua layanan, baik layanan yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa, sekelompok siswa maupun siswa secara perorangan, selalu terkait dengan konsep KFA yang didasari ajaran agama Islam.

1. Layanan Umum

GBK/konselor melaksanakan layanan umum kepada semua siswa, antara lain dalam bentuk layanan informasi, orientasi, asesmen individu, bimbingan kelompok, layanan pembelajaran, dan bimbingan kelompok belajar, meliputi lima bidang bimbingan, yaitu (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial (3) bimbingan belajar, (4) bimbingan karir, dan (5) bimbingan kehidupan dalam keluarga. Semua layanan kepada siswa selalu terkait dengan konsep KFA yang didasari ajaran agama Islam.

2. Layanan Khusus

GBK/konselor melaksanakan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa dan berbasis konsep KFA yang menurut ajaran agama Islam baik secara kelompok maupun secara perorangan, yang juga mencakup lima bidang bimbingan seperti tersebut dahulu. Masing-masing bidang dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut: (a) layanan informasi, (b) layanan orientasi, (c) layanan asesmen individu, (d) layanan penempatan dan penyaluran, (e) layanan bimbingan kelompok, (f) layanan konseling kelompok, (g) layanan pembelajaran, dan (h) layanan konseling perorangan. Semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dibahas dengan konsep kepemimpinan yang sesuai ajaran agama Islam, dan terkait dengan pengembangan perilaku KFA pada siswa.

Layanan GBK untuk Siswa melalui Kerjasama dengan GMP, SST, dan Orang Tua Siswa

Kriteria keberhasilan pelaksanaan pelayanan BK berorientasi KFA di sekolah adalah sewaktu siswa mampu melakukan berbagai kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam mencari ridho-Nya dan menjadi rahmatan lil alamin. Siswa mampu mengembangkan perilaku KFA dalam kehidupan dan mempersiapkan diri untuk mengikuti

pendidikan selanjutnya. Siswa dapat menjadi manusia yang siap memakai dan bukan siap pakai. Siswa mampu memimpin dan mengatur kelompok yang lebih besar, yaitu kemampuan memimpin berdasarkan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan tugas GBK/Konselor terintegrasi dengan konsep kepemimpinan yang didasari dengan ajaran agama Islam (Shah S, 2006). Apapun yang dilakukan GBK/Konselor dalam pelaksanaan berbagai jenis layanan, untuk semua bidang bimbingan dan konseling, selalu terkait dengan konsep kepemimpinan, (1) pemahaman diri, (2) komunikasi, (3) pergaulan dengan orang lain, (4) belajar untuk belajar, (5) pengambilan keputusan, (6) pengelolaan, dan (7) kerja kelompok, kemudian dibahas berdasarkan ajaran agama Islam. Seperti membahas topik-topik yang muncul dalam kegiatan bimbingan dan konseling dengan contoh-contoh sesuai dengan ajaran agama Islam, dalil aqli dan/atau dalil naqli.

Guru GBK/Konselor memberikan pelayanan sesuai dengan bidang bimbingan yang diintegrasikan dengan konsep kepemimpinan dan didasari dengan ajaran agama Islam. Pertama, bimbingan pribadi: pelayanan bimbingan pribadi di sekolah bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi muslim dalam berperilaku KFA, yang beriman dan bertaqwa dengan beribadah kepada Allah Swt secara mandiri, serta sehat fisik dan psikis. Pelayanan bimbingan pribadi antara lain mencakup pengembangan sikap dan pementapan kebiasaan beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, pemahaman kekuatan diri dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif, pemahaman bakat dan minat pribadi dan pengembangan serta penyalurannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif, pengenalan kelemahan diri dan cara menanggulangnya, pemahaman dan pengamalan hidup sehat.

Kedua, bimbingan sosial: pelayanan bimbingan sosial di sekolah bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan akhlak yang mulia dan tanggung jawab sosial dalam mengembangkan perilaku KFA. Pelayanan bimbingan sosial antara lain mencakup pengembangan kemampuan kepemimpinan, di antaranya kemampuan berkomunikasi baik secara lisan mau pun tulisan, pengembangan berperilaku dan berhubungan sosial di mana pun siswa berada dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, dan kebiasaan yang berlaku; pengembangan hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya dan pemahaman serta pengamalan disiplin dan peraturan di rumah, sekolah dan masyarakat.

Ketiga, bimbingan belajar: pelayanan bimbingan belajar di sekolah bertujuan untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah dalam rangka menyiapkan diri siswa untuk mengembangkan perilaku KFA, seperti memupuk kemauannya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan/atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Pelayanan bimbingan belajar antara lain mencakup: pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, bersikap positif kepada guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan belajar, menjalani program penilaian, serta program perbaikan dan pengayaan menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri mau pun berkelompok, mengembangkan penguasaan materi program belajar di sekolah, mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan siswa untuk pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan mengikuti orientasi belajar di sekolah.

Keempat, bimbingan karir: pelayanan bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk mengenal potensi diri siswa sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir masing-masing siswa, memahami ajaran agama Islam tentang karir, dan hal-hal yang harus dilakukan menurut ajaran agama Islam bila karir yang direncanakan tidak tercapai, dan kemungkinan mempersiapkan diri untuk adanya alternatif lain. Pelayanan bimbingan karir antara lain mencakup pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karir, pengenalan bimbingan karir, khususnya dengan pilihan pekerjaan, informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan, pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki siswa setelah tamat sekolah, dan orientasi serta informasi pendidikan menengah, baik umum mau pun kejuruan, sesuai dengan cita-cita melanjutkan pendidikan dan pengembangan karir untuk masa yang akan datang.

Kelima, bimbingan kehidupan dalam keluarga: pelayanan bimbingan keluarga di sekolah bertujuan antara lain untuk mencegah terjadinya kondisi yang mungkin menghambat perkembangan siswa dalam keluarga, mengajarkan hal-hal yang perlu dilakukan siswa dalam keluarga menurut ajaran agama Islam, mengembangkan potensi siswa sebagai anggota keluarga, dan anggota-anggota keluarga lainnya bila mungkin, memperbaiki dan menjembatani kesenjangan yang terjadi di dalam keluarga, agar tercapai keadaan yang diharapkan.

Pelayanan bimbingan dalam kehidupan keluarga antara lain mencakup, pemasyarakatan konseling keluarga kepada orang tua siswa, pemasyarakatan konseling keluarga kepada siswa. Permainan ‘Pohon Keluarga’ dengan siswa, identifikasi siswa yang mengalami masalah keluarga, pelaksanaan bentuk-bentuk layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa (subyek pelayanan), permintaan dan penerimaan masukan-masukan dari orang tua siswa tentang perilaku siswa yang perlu diubah dalam keluarga, kegiatan preventif dan pengembangan bagi siswa yang tidak mengalami masalah keluarga, pelaksanaan treatment bagi siswa yang mengalami masalah keluarga, evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan konseling keluarga melalui masukan dari siswa, dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan konseling keluarga melalui masukan dari berbagai pihak terkait, termasuk orang tua siswa.

Guru GBK/Konselor melaksanakan manajemen BK. Untuk setiap jenis layanan dalam bidang-bidang bimbingan dan konseling perlu dilakukan manajemen pengelolaan layanan, yaitu: (a) persiapan/perencanaan kegiatan, (b) pelaksanaan kegiatan, (c) evaluasi kegiatan, (d) analisis hasil evaluasi kegiatan, dan (e) tindak lanjut kegiatan.

Dalam pelaksanaan manajemen BK, guru pembimbing berusaha merencanakan, dalam arti GBK/Konselor benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program BK yang harus dilakukan seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, dan kehidupan dalam keluarga yang direncanakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku KFA. Melaksanakan sesuatu yang telah dipikirkan dan dirumuskan dalam suatu program BK yang harus dilaksanakan dalam memenuhi fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan pembelaan siswa.

Ada beberapa jenis layanan yang perlu dilaksanakan GBK/Konselor dalam kegiatan bimbingan dan konseling (Gibson and Mitchell, 2011) di antaranya seperti berikut ini.

a. Layanan Asesmen Individu

Layanan pengukuran individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami keadaan diri pribadinya, dan menyadari bahwa keadaan diri pribadi itu adalah ketentuan Allah Swt, yang hanya dapat diubah dengan usaha dan doa.

Dengan pengumpulan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa dan “lingkungan yang lebih luas”. Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan pengukuran melalui berbagai instrumen, baik tes mau pun non-tes.

b. Layanan Pencegahan

Untuk pencegahan terjadinya berbagai masalah, dapat diantisipasi antara lain dengan layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Di samping itu, layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dan bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru itu. GBK/Konselor melakukan pencegahan terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan persuasif, dan edukatif, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pencegahan yang dilakukan oleh GBK/Konselor berkaitan dengan berbagai masalah siswa seperti masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar, dan masalah karir.

Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Topik-topik yang dibahas dalam layanan pencegahan ini, selalu terkait dengan konsep KFA yang didasari ajaran agama Islam.

c. Layanan Penempatan

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, kegiatan ko/ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya. Dalam penempatan siswa, GBK/Konselor hendaklah dapat menyadari bahwa dia bertanggung jawab terhadap Allah Swt dengan memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan siswa, kemudian menempatkannya serta dapat menjelaskan kaitannya dengan kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam.

d. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan dua kegiatan yang agak berbeda. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama GBK/Konselor); membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman kehidupannya sehari-hari dalam perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai siswa; memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bantuan dengan membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, di samping hal-hal lain yang dapat mereka peroleh dalam bimbingan kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (siswa). Pembahasan topik-topik yang muncul dalam bimbingan dan konseling kelompok selalu terkait dengan konsep KFA yang didasari ajaran agama Islam.

e. Layanan Perencanaan Pendidikan dan Karir

Berdasarkan minat dan bakat siswa, GBK/Konselor mendiskusikan rencana pendidikan dan karir siswa di masa yang akan datang dengan siswa dan orang tuanya. Diskusi tentang rencana pendidikan dan karir siswa tersebut terkait dengan kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam. Berdasarkan rencana pendidikan dan karir, serta bakat dan minat siswa, ajaran agama Islam yang perlu diamalkan, maka diinformasikan berbagai alternatif sekolah yang mungkin dapat dimasukinya nanti. Bila sekolah yang akan dimasukinya tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya, maka ada kecenderungan siswa tersebut akan berkembang secara optimal. Dalam jangka panjang ia akan berkembang secara profesional, dan ada kecenderungan ia akan berhasil dalam karirnya di masa yang akan datang, lebih jauh lagi berhasil dalam kehidupan di akhirat nanti.

f. Layanan Konseling

Layanan konseling, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada siswa untuk mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan GBK/Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapinya. Penyelenggaraan konseling perorangan dapat dilakukan untuk berbagai bidang bimbingan. Semua pembahasan dalam layanan konseling terkait dengan konsep KFA yang didasari ajaran agama Islam.

g. Layanan Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bantuan GBK/Konselor terhadap siswa melalui berbagai pihak. Proses konsultasi tersebut dapat terjadi dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, pimpinan yayasan, dan orang tua siswa, serta teman siswa yang bersangkutan. Prinsip konsultasi adalah memberikan bantuan terhadap berbagai pihak yang akan berhubungan dengan siswa, dan bertujuan untuk menghadapi siswa secara tepat, sesuai dengan keadaan siswa tersebut yang terkait dengan konsep KFA berdasarkan ajaran agama Islam.

h. Layanan Alih Tangan

Alih tangan merupakan pelimpahan wewenang dalam penanggulangan permasalahan siswa (pribadi, sosial, belajar, karir, dan keluarga) misalnya dari guru mata pelajaran ke GBK/Konselor, dari wali kelas ke guru pembimbing/konselor, dan dari GBK/Konselor ke ahli lainnya yang relevan. Alih tangan tersebut diperlukan agar penanganan masalah siswa dapat dilaksanakan secara profesional dan tuntas. Siapapun yang melaksanakan kegiatan alih tangan hendaklah bertanggungjawab atas keputusan menunjuk orang yang akan dihubungi itu adalah tepat, sesuai dengan persoalan yang dihadapi siswa.

i. Penelitian

Melalui penelitian GBK/Konselor dapat menyelidiki faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung dalam berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, terutama yang berhubungan dengan pencapaian perilaku KFA. Dengan penelitian dapat diperoleh data yang akurat, relevan, dan aktual. Data tersebut dijadikan pedoman oleh GBK/Konselor untuk menangani masalah siswa secara profesional dan tuntas. Penelitian sangat penting untuk mengembangkan profesi konseling lebih lanjut.

j. Pertanggungjawaban

Tugas GBK/Konselor seperti tersebut di atas, harus dipertanggungjawabkan secara profesional. Pertanggungjawaban tersebut, dapat dimanfaatkan untuk menganalisis program bimbingan dan konseling, apakah relevan, efektif, efisien, dan profesional untuk menjalankan berbagai fungsi bimbingan dan konseling. Pertanggung jawaban GBK/Konselor di sampaikan kepada kepala sekolah, ketua yayasan, orang tua siswa. dan masyarakat. GBK/Konselor

bertanggung jawab terhadap dirinya secara profesional, dan lebih khusus lagi bertanggungjawab kepada Allah SWT.

GBK/Konselor sebagai konsultan (nara sumber). Sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, GBK/Konselor dapat menjadi konsultan (nara sumber) bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, pimpinan yayasan, dan orang tua siswa dalam menangani berbagai masalah kesiswaan. GBK/Konselor dapat menjadi nara sumber bagi guru mata pelajaran dalam: (a) mempersiapkan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikologis siswa untuk memilih materi pelajaran sesuai dengan kurikulum, materi yang menarik, sesuai dengan kesenangan dan budaya setempat, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Materi tersebut dibahas terkait dengan konsep KFA, memakai media pendidikan, menggunakan metode pembelajaran yang cocok, melaksanakan dan menggunakan penilaian hasil belajar, pemilihan lingkungan belajar, pengelolaan sarana dan fasilitas belajar, pengelolaan kelas, dan penciptaan suasana sosio emosional, (b) memfasilitasi dan memelihara siswa di bawah kepemimpinan guru mata pelajaran, dan (c) mengevaluasi hasil belajar siswa untuk berbagai kepentingan.

Personil pelaksana pelayanan BK KFA. Setiap personil sekolah, termasuk personil bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat memahami dan menerapkan nilai, serta berperilaku sesuai dengan konsep KFA yang didasari ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara menciptakan dan membina suatu masyarakat yang baik hubungannya dengan Allah Swt, seperti mendirikan shalat; membina kehidupan masyarakat yang harmonis melalui pembayaran zakat; memelihara agama, akal, dan budaya, dengan berbuat kebaikan sesuai dengan nilai dan norma agama, akal, dan budaya.

Personil yang diharapkan berkontribusi dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling antara lain: (a) Kepala Sekolah, (b) Koordinator BK, (c) Kerjasama GBK/Konselor dengan GMP, (d) GMP, (e) Wali Kelas dan Wakil Wali Kelas, (f) Siswa-siswa, (g) SST antara lain: Karyawan Tata Usaha, Pengelola Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Pustakawan, Laboran, Petugas Kebersihan Sekolah, Sopir Antar Jemput Mobil Sekolah, dan Satuan Pengaman (SATPAM) Sekolah. Di samping itu, pemberdayaan pengawas sekolah yang berfungsi dalam bidang supervisi pengajaran hendaknya dapat meningkatkan peranannya sebagai pengawas dan pembina kemampuan profesional guru-guru, yaitu GMP dan GBK/Konselor (SK Mendikbud 143 tahun 2014 tentang Tugas Pengawas Sekolah) dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta bimbingan dan konseling di sekolah. Pengawasan dan pembinaan terhadap guru-guru perlu juga dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas yang khusus bertugas untuk itu secara profesional.

Orangtua siswa sebagai salah satu pelanggan perlu memperhatikan dan membina perilaku anaknya-anaknya yang belajar di sekolah, seperti menanamkan nilai perilaku siswa yang manusiawi dan perilaku yang islami dengan pemberian contoh. Orang tua siswa harus memberikan dukungan untuk meningkatkan kemampuan anaknya. Untuk mengembangkan perilaku KFA pada siswa harus dibangun kerjasama antara orang tua siswa dengan GBK/Konselor dan personil sekolah lainnya yang terkait dalam menerapkan konsep kepemimpinan yang didasari ajaran agama Islam.

Dalam rangka pemberdayaan orang tua siswa tersebut, perlu dibangun kerjasama yang baik antara GBK/Konselor dengan orangtua siswa dalam: (1) memberikan dorongan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan GBK/Konselor di sekolah, (2) berbagi tanggung jawab dalam menangani masalah-masalah

siswa, (3) memberikan dan menerima informasi yang diperlukan tentang siswa, (4) memberikan sumbangan baik moril maupun materil untuk terlaksananya bimbingan dan konseling, dalam rangka membantu perkembangan siswa secara optimal dalam pengembangan perilaku KFA pada siswa.

Prosedur pelaksanaan BK Berorientasi KFA. Prosedur pelaksanaan BK berorientasi KFA untuk mengembangkan perilaku KFA pada siswa di sekolah antara lain sebagai berikut: (1) GBK/Konselor mengadakan silaturahmi dengan siswa melalui: permainan, cerita, fantasi, menggambar, ekspresi diri, pembahasan data siswa, (2) pengungkapan perasaan/ide/pemikiran siswa, (3) penjelajahan perasaan/ide/pemikiran siswa, (4) pembahasan perasaan/ide/pemikiran siswa, (5) pendalaman perasaan/ide/pemikiran siswa dalam kaitannya dengan konsep KFA yang didasari ajaran agama Islam, dan (6) perencanaan untuk masa yang akan datang. Penekanan model bimbingan dan konseling berorientasi KFA ini pada tahapan 5, yaitu tahap pendalaman, dengan mengkomunikasikan ajaran agama Islam sesuai dengan ayat-ayat Allah dan sunnah Rasul sehubungan dengan persoalan yang dibahas. Tahap pendalaman dilaksanakan dalam semua bidang dan jenis layanan bimbingan dan konseling.

Evaluasi pelaksanaan BK Berorientasi KFA ditekankan pada evaluasi proses dan hasil pelaksanaan dengan pemberdayaan personil sekolah lainnya maupun proses manajemen bimbingan dan konseling. Evaluasi dapat juga dilaksanakan melalui pengamatan terhadap subyek yang dievaluasi, atau dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan hal-hal yang ingin diukur. Hasil pengukuran dianalisis, sehingga dapat diketahui keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan yang masih perlu diperbaiki.

Dukungan sistem. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan di sekolah perlu mendapat dukungan sistem, antara lain dalam hal-hal berikut.

1. Sistem Manajemen dan Operasional

Berbagai aspek manajemen dan operasional yang meliputi: (a) peran, tugas, dan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan personil sekolah lainnya (b) pengembangan mekanisme kerja, sistem informasi dan monitoring, supervisi, dan evaluasi: serta (c) pengembangan perangkat operasional administrasi bimbingan dan konseling. Seperti membenahan ruangan pelayanan bimbingan dan konseling, penyusunan jadwal pelayanan, perintisan komputerisasi data siswa, dan penyusunan struktur organisasi bimbingan dan konseling.

2. Pengembangan Program

Pengembangan program bimbingan dan konseling berdasarkan kondisi yang ada di sekolah. Program tersebut disusun terkoordinasi dan terintegrasi dengan keseluruhan program pendidikan sekolah. Pengembangan program untuk jangka panjang 5 tahun, jangka menengah 1 tahun, dan jangka pendek 1 semester dilakukan satu tahun satu kali, sedangkan implementasinya dijabarkan menjadi program per bulan.

Pemanfaatan sumber daya masyarakat. Pelaksanaan model bimbingan dan konseling ini memerlukan kerjasama dengan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu dan keefektifan layanan. Unsur masyarakat yang potensial menjadi sumber daya pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling berorientasi *KFA* pada siswa antara lain: Kemenag, Dinas Dikbud, MUI, DDII, PGRI, ISPI, ABKIN, dokter, psikiater, dan biro konsultasi psikologi. Dukungan sistem.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan di sekolah perlu mendapat dukungan sistem, antara lain dalam hal-hal berikut.

RUJUKAN

Al-Qur'an dan terjemahannya.

Gibson, R.L., Mitchell, M.H. 2011. Bimbingan dan Konseling. Alih bahasa Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gibson, R.L., Mitchell, M.H. 1995. Introduction to Counseling and Guidance. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Neviyarni S. 2009. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kalifah fil Ardh. Bandung: Alfabeta.

Sarkawi, A. A., Rashid, K. A., Aripin, S., Hassan, S. F., Naadia, P. N., Fauzi, A., & Senam, M. R. 2016. Identification of Islamic leadership principles and their applicability in construction project management.

Shah, S. (2006). Educational leadership: an Islamic perspective. *British Educational Research Journal*, 32(3), 363-385.

SK Mendikbud 143 tahun 2014 tentang Tugas Pengawas Sekolah.